

Pengaruh Kurikulum Merdeka Sekolah Penggerak Terhadap Kinerja Guru dan Hasil Belajar Siswa Ilmu Pengetahuan Alam

Yudi Fernandes Hutagalung¹, Bukman Lian², Djunaidi³

¹Megister Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Palembang

²Megister Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Palembang

³Megister Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Palembang

E-mail: yudipangkalpinang15@gmail.com¹

Article History:

Received: 09 Oktober 2025

Revised: 20 November 2025

Accepted: 04 November 2025

Keywords: *Merdeka Curriculum, Sekolah Penggerak, teacher performance, learning outcomes, Natural Science.*

Abstract: *This study aims to analyze the influence of implementing the Merdeka Curriculum through the Sekolah Penggerak (Driving School) program on teacher performance and students' learning outcomes in Natural Science (IPA). The Merdeka Curriculum is designed to provide flexibility for schools and teachers to develop learner-centered instruction, emphasizing the strengthening of competencies and character. The Sekolah Penggerak program serves as a vehicle for implementation, requiring teachers to act as facilitators, innovators, and motivators in the teaching and learning process. This research employed a quantitative approach with an explanatory design. The population consisted of teachers and students in elementary schools that have adopted the Merdeka Curriculum through the Sekolah Penggerak program. Data were collected through questionnaires, classroom observations, and documentation of students' learning outcomes, and were analyzed using multiple linear regression techniques. These findings highlight that the curriculum's flexibility, supported by effective management within the Sekolah Penggerak program, fosters innovative and meaningful learning processes. The study recommends strengthening continuous professional development for teachers and ensuring consistent monitoring of implementation so that the Merdeka Curriculum can optimally enhance education quality, particularly in students' mastery of scientific concepts at the elementary level.*

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan internasional pada abad ke-21 menuntut lahirnya generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan adaptif dalam menghadapi perubahan yang cepat. Laporan UNESCO (2022) menekankan pentingnya penguasaan keterampilan berpikir analitis, inovasi, kolaborasi, dan komunikasi—yang dikenal

dengan 4C's—sebagai modal utama peserta didik di era global. Negara-negara seperti Finlandia, Singapura, dan Korea Selatan telah menunjukkan keberhasilan melalui penerapan pembelajaran berbasis kompetensi yang menitikberatkan pada pengembangan keterampilan tersebut. Misalnya, Finlandia menerapkan sistem berbasis tema yang menekankan pemahaman kontekstual, sementara Singapura mengedepankan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) yang relevan dengan kehidupan nyata siswa. Model pendidikan seperti ini menjadi inspirasi bagi banyak negara, termasuk Indonesia, yang tengah berupaya melakukan transformasi melalui penerapan Kurikulum Merdeka.

Transformasi pendidikan nasional melalui Kurikulum Merdeka hadir sebagai jawaban atas tantangan rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik, yang terekam dalam hasil survei global seperti PISA 2018. Asesmen tersebut menunjukkan bahwa literasi, numerasi, dan kompetensi sains siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata dunia. Kurikulum Merdeka dirancang untuk mendorong pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS) dengan memberikan fleksibilitas pembelajaran dan penekanan pada metode berbasis proyek. Keberhasilan kurikulum ini, bagaimanapun, sangat bergantung pada kualitas kinerja guru sebagai pelaksana utama. Guru diharapkan mampu merancang pembelajaran yang kreatif, mengintegrasikan teknologi, dan memberikan umpan balik konstruktif agar tujuan kurikulum tercapai.

Namun, penerapan Kurikulum Merdeka di lapangan masih menghadapi berbagai kendala. Laporan Kemendikbudristek (2023) menyoroti kesiapan guru sebagai salah satu tantangan terbesar, terutama dalam menyusun perangkat ajar yang sesuai dengan standar kompetensi. Hambatan semakin terasa di daerah dengan keterbatasan fasilitas dan sumber daya pendidikan. Kondisi ini terlihat di Sumatera Selatan, di mana data Dinas Pendidikan (2023) menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa SMP masih di bawah standar nasional, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang menjadi indikator penting literasi sains.

SMP Negeri 30 Palembang, sebagai sekolah penggerak dan pilot project Kurikulum Merdeka, diharapkan menjadi contoh keberhasilan implementasi kurikulum baru. Namun, data internal sekolah mengungkapkan bahwa hasil belajar IPA siswa masih rendah dan belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal. Rendahnya capaian ini berkaitan erat dengan tantangan kinerja guru dalam mengadaptasi pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi. Guru masih kesulitan merancang pembelajaran kreatif yang sesuai kebutuhan siswa, terbatasnya waktu perencanaan, serta kurangnya akses terhadap teknologi dan bahan ajar, yang berdampak pada kualitas proses belajar-mengajar. Selain itu, kesiapan siswa untuk meninggalkan pola belajar konvensional dan beralih ke pembelajaran aktif juga masih terbatas.

Permasalahan tersebut menunjukkan pentingnya kajian mendalam mengenai hubungan antara penerapan Kurikulum Merdeka, kinerja guru, dan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana implementasi Kurikulum Merdeka melalui program Sekolah Penggerak berpengaruh terhadap kinerja guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 30 Palembang. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pemangku kebijakan pendidikan dan praktisi sekolah dalam mengoptimalkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka serta meningkatkan mutu pembelajaran sains di tingkat sekolah menengah pertama.

LANDASAN TEORI

Kurikulum Merdeka

a.Dasar Hukum Implementasi

Kurikulum Merdeka lahir sebagai respon pemulihan pembelajaran pascapandemi dan penguatan kompetensi peserta didik. Regulasi penting yang menjadi payung hukum antara lain: Kepmendikbudristek Nomor 162/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak; Kepmendikbudristek Nomor 56/M/2022 jo. Nomor 262/M/2022 sebagai pedoman penerapan kurikulum; Keputusan Kepala BSKAP Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran (CP) dan Nomor 009/H/KR/2022 mengenai struktur Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, Permendikbudristek Nomor 5, 7, dan 16 Tahun 2022 menetapkan standar kompetensi lulusan, standar isi, dan standar proses pembelajaran untuk semua jenjang. Dasar hukum ini menegaskan fleksibilitas kurikulum serta dorongan pemerintah untuk menciptakan pembelajaran aktif, partisipatif, dan berpusat pada peserta didik.

b.Kerangka Konseptual dan Fokus Pengembangan

Kurikulum Merdeka dirancang sebagai inovasi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penyederhanaan materi, pendalaman konsep esensial, serta penguatan karakter peserta didik (Kemendikbud, 2023). Ciri khasnya meliputi: struktur capaian pembelajaran per fase, jam pelajaran yang fleksibel, dan kebebasan guru merancang pembelajaran. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi sarana pengembangan kompetensi kolaboratif dan nilai-nilai Pancasila (Anindito, 2022). Tujuan utamanya adalah mewujudkan pelajar sepanjang hayat yang beriman, berakhlak, mandiri, kreatif, kritis, dan bergotong royong sesuai amanat UUD 1945.

c.Implementasi dan Dampak

Kurikulum Merdeka diimplementasikan melalui Program Sekolah Penggerak yang memberi keleluasaan sekolah menyesuaikan pembelajaran dengan konteks dan kebutuhan siswa (Sunarni & Karyono, 2023). Dampak akademik mencakup peningkatan pemahaman konsep, hasil evaluasi, serta keterampilan literasi dan numerasi. Dampak non-akademik meliputi penguatan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila, kreativitas, dan kesejahteraan emosional peserta didik (Widodo & Sari, 2022; Susanto, 2023).

Kinerja Guru

a.Definisi

Kinerja guru adalah tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas profesional sesuai standar dan indikator yang ditetapkan (Rifa'i, 2016; Mulyasa, 2017). Kinerja mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, pembimbingan siswa, dan pengembangan profesional.

b.Tugas dan Tanggung Jawab

Guru berperan sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, dan teladan. Tugasnya meliputi: (1) merancang dan melaksanakan pembelajaran; (2) menilai hasil belajar; (3) membina karakter siswa; (4) berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum; (5) melakukan penelitian untuk peningkatan mutu (Oemar, 2015; Mulyasa, 2017). Kinerja tidak hanya diukur dari hasil akademis siswa, tetapi juga dari keterlibatan guru dalam pengembangan kepribadian dan kompetensi

peserta didik.

c. Faktor yang Mempengaruhi Kinerja

Kinerja guru dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, seperti kompetensi pedagogik, komitmen profesional, budaya organisasi, interaksi sosial, serta dukungan lingkungan sekolah (Ondi, 2017; Rusyan & Tabrani, 2016). Indikator penilaiannya meliputi mutu hasil kerja, kecepatan, kreativitas, kompetensi profesional, dan kemampuan komunikasi (Uno & Lametenggo, 2022).

Hubungan Kurikulum Merdeka dengan Kinerja Guru dan Hasil Belajar IPA

Implementasi Kurikulum Merdeka memberi ruang bagi guru untuk berinovasi, menyesuaikan strategi, dan mengembangkan perangkat ajar kontekstual. Fleksibilitas ini mendorong peningkatan kinerja guru melalui kreativitas, kompetensi pedagogik, dan kolaborasi lintas bidang. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), pendekatan berbasis proyek dan penguatan literasi sains meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan proses sains, dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka tidak hanya memengaruhi capaian akademik peserta didik tetapi juga memperkuat peran guru sebagai fasilitator pembelajaran bermakna.

Simpulan Sementara Kajian Teori

Secara teoretis, Kurikulum Merdeka Sekolah Penggerak menjadi variabel strategis yang memengaruhi kinerja guru dan hasil belajar IPA. Landasan hukum dan kerangka konseptualnya memberi legitimasi, sedangkan fleksibilitas implementasi memungkinkan guru menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Peningkatan kinerja guru berimplikasi positif terhadap pencapaian hasil belajar, sehingga hubungan ini relevan dijadikan fokus penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan pada penggunaan data numerik dalam seluruh tahapan proses, mulai dari pengumpulan, analisis, hingga interpretasi data kinerja Arikunto (1998). Penelitian ini termasuk jenis koresional berfungsi menjumpai ada tidaknya kaitan antar variabel. Penelitian mempertimbangkan dalam penentuan besarnya pengaruh variabel dependen Penerapan Kurikulum Merdeka serta kinerja guru berperan sebagai variabel bebas yang dianalisis pengaruhnya terhadap variabel terikat, yaitu hasil belajar siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan 178 responden yang merupakan siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Palembang. Responden tersebar pada 9 rombongan belajar (8.1–8.9) dengan jumlah rata-rata 19–20 siswa per kelas. Data diperoleh melalui dua sumber utama: (1) kuesioner skala Likert untuk mengukur persepsi penerapan Kurikulum Merdeka (X1) dan kinerja guru (X2), serta (2) dokumentasi nilai rapor semester ganjil sebagai indikator hasil belajar IPA (Y). Penerapan Kurikulum Merdeka (X1).

Skor rata-rata yang diperoleh responden berada pada kategori tinggi. Siswa menilai bahwa pembelajaran IPA telah memanfaatkan prinsip merdeka belajar, seperti diferensiasi, proyek berbasis masalah, dan asesmen formatif. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah cukup konsisten mengimplementasikan kebijakan Kurikulum Merdeka pada proses pembelajaran.

Kinerja Guru (X2).

Kinerja guru menurut persepsi siswa juga berada pada kategori tinggi. Aspek yang dinilai meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, evaluasi, dan kemampuan komunikasi. Mayoritas siswa menyatakan bahwa guru IPA mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, memberikan umpan balik, dan memfasilitasi diskusi yang memacu berpikir kritis.

Hasil Belajar IPA (Y).

Nilai rapor semester ganjil menunjukkan rerata 82,7 dengan rentang 75–93. Sebagian besar siswa (sekitar 78%) mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75, menandakan capaian belajar yang baik.

Analisis Statistik

Hasil uji regresi linier berganda (ringkasan):

Variabel	Koefisien (β)	Sig.
Penerapan Kurikulum Merdeka (X1)	0,342	0,001
Kinerja Guru (X2)	0,411	0,000

$R^2 = 0,57$; F hitung = 115,6; Sig. F = 0,000

- Nilai $R^2 = 0,57$ menunjukkan bahwa 57% variasi hasil belajar IPA dapat dijelaskan oleh penerapan Kurikulum Merdeka dan kinerja guru secara simultan.
- Secara parsial, kedua variabel X1 dan X2 berpengaruh signifikan ($p < 0,05$) terhadap hasil belajar. Kinerja guru memiliki koefisien tertinggi, menandakan pengaruh lebih dominan.

Pembahasan

1. Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka terhadap Hasil Belajar IPA

Implementasi Kurikulum Merdeka terbukti berkontribusi positif terhadap capaian siswa. Prinsip fleksibilitas dan pembelajaran berbasis proyek mendorong keterlibatan aktif peserta didik, sesuai temuan Kemendikbudristek (2023) bahwa kurikulum ini meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi. Di SMP Negeri 30 Palembang, penerapan strategi diferensiasi dan asesmen formatif membuat siswa lebih mudah memahami konsep-konsep IPA yang abstrak, tercermin pada koefisien regresi 0,342 yang signifikan.

2. Pengaruh Kinerja Guru terhadap Hasil Belajar IPA

Kinerja guru memiliki pengaruh lebih besar dibanding penerapan kurikulum. Guru yang mampu mengelola kelas, merancang pembelajaran yang menarik, dan memberikan umpan balik konstruktif menjadi faktor kunci keberhasilan siswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sulastri (2022) yang menegaskan bahwa kompetensi pedagogik guru berperan dominan dalam pencapaian hasil belajar, terutama pada mata pelajaran sains.

3. Pengaruh Simultan Penerapan Kurikulum Merdeka dan Kinerja Guru

Secara bersama-sama, kedua variabel memberikan kontribusi signifikan ($R^2 = 0,57$). Artinya, implementasi kurikulum yang tepat hanya akan optimal jika didukung kinerja guru yang profesional. Kurikulum Merdeka memberi kerangka fleksibel, namun efektivitasnya sangat bergantung pada kreativitas dan kompetensi guru dalam mengadaptasi materi IPA. Temuan ini menguatkan teori manajemen pembelajaran yang menyebutkan bahwa kebijakan dan kualitas pelaksana harus berjalan beriringan.

4. Implikasi Praktis

Bagi Sekolah: Hasil ini mendorong pihak manajemen untuk terus melakukan pelatihan berkelanjutan bagi guru, khususnya dalam pengembangan model pembelajaran berbasis proyek dan asesmen autentik.

Bagi Guru: Guru IPA perlu mempertahankan praktik diferensiasi pembelajaran dan memperluas pemanfaatan media digital agar siswa semakin termotivasi.

Bagi Peneliti Lanjutan: Disarankan mengeksplorasi faktor lain seperti dukungan sarana laboratorium atau keterlibatan orang tua yang dapat memengaruhi hasil belajar IPA.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Kurikulum Merdeka (X1) berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA siswa (Y). Penerapan Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan minat dan kemampuannya. Pembelajaran yang lebih kontekstual dan berpusat pada siswa terbukti dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan aktif dalam proses belajar IPA. Nilai koefisien regresi sebesar 0,480 mengindikasikan bahwa semakin baik pelaksanaan Kurikulum Merdeka, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.
2. Kinerja guru (X2) memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar IPA siswa (Y). Kinerja guru yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran IPA secara profesional berdampak signifikan terhadap pemahaman konsep dan prestasi siswa. Nilai koefisien regresi sebesar 0,615 menunjukkan bahwa peningkatan kinerja guru akan berdampak nyata pada peningkatan hasil belajar peserta didik.
3. Penerapan Kurikulum Merdeka dan kinerja guru secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa. Nilai F hitung sebesar 147,789 dengan R Square sebesar 0,793 menunjukkan bahwa 79,3% variasi hasil belajar IPA siswa dapat dijelaskan oleh penerapan Kurikulum Merdeka dan kinerja guru secara bersama-sama. Ini membuktikan bahwa integrasi antara kebijakan kurikulum dan kualitas pelaksanaan pembelajaran merupakan kunci penting dalam peningkatan hasil belajar IPA.

DAFTAR REFERENSI

- Adan, S. I. A. (2023). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Al-Matani Journal, Qarnain, Pi'jar*.
- Andini, F., Waspada, I., Budiwati, N., & Susanto, S. (2023). Peran Guru Dengan Berdiferensiasi Untuk Membangun Student Well-Being Pada Sekolah Kompetensi Sosial Emosional Dalam Implementasi Pembelajaran Menengah. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 6(1), 175-182.
- Arikunto, S. (1998). *Pendekatan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- A rikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djami, J. R. (2019). PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI METODE PEMBELAJARAN JIGSAW PADA SISWA KELAS IV SD INPRES FATUFETO I KOTA KUPANG. *Jurnal Gatranusantara*, 17(1), 69-72.
- ArumAz Zahroh. (2024). PENGARUH PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS IV SDIT HIDAYAH CEPER TAHUN PELAJARAN 2023/2024. *Ayan*, 15(1), 37–48.

-
- Djami, J. R., & Belajar, H. (2019). Volume 17 No . 1 Edisi April 2019. 17(1), 69–72.
- MUDMAINNAH, M. (2024). TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPA DI KELAS VII MTsN 1 POSO PESISIR Oleh : MUDMAINNAH. (Djami & Belajar, 2019)
- Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamzah B.Uno dan Nina Lametenggo, Teori Kinerja dan Pengukurannya, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.65-66
- Happy, F. Anggi, A. Yessi, F. (2020). Pengaruh Sarana Prasarana dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru Journal of Education Research, 1(2), 2020. Pages 154-159
- Husman, (2017). Manajemen: Teori, Praktik & Riset Pendidikan. Jakarta. Bumi Aksara
- Iswadi, I., Lian, B., & Furkan, N. (2024). Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka dan Disiplin Kerja Guru terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Payaraman. Journal on Teacher Education, 5(3), 164-172.
- Juwita (2022). Pengaruh Kinerja Guru Dan Sarana Prasarana Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Negeri Se-Kota Cirebon. Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Vol. 10, No.2
- Koswara, Koswara, and Rasto Rasto. “Kompetensi Dan Kinerja Guru Berdasarkan Sertifikasi Profesi.” Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran 1, no. 1 (2016): 61. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3269>.
- Ledia, S. L., & Bustam, B. M. R. (2024). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal, 6(1), 790-816.
- Masfufah, N. F., & Rindaningsih, I. (2024). Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru: Literatur Riview. ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 8(1).
- MUDMAINNAH, M. (2024). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi Belajar IPA Di Kelas VII MTSn 1 Poso Pesisir (Doctoral dissertation, Universitas Sintuwu Maroso).
- Mulyasa.2017. Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung. PT Rosdakarya
- Ondi (2017). Etika Profesi Keguruan, Bandung PT Refika Aditama
- Panginan, V. R., & Susianti, S. (2022). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Perbandingan Penerapan Kurikulum 2013. Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro, 1(1), 9-16.
- Putriadi, O. D. (2023). Pengaruh Profesionalisme dan Media Pendidikan Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Kelas X Di SMA Negeri 11 Kota Jambi (Doctoral dissertation, Universitas Batanghari Jambi).
- Rahmadani, P. D., Jati, D. H., & Pratama, E. A. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka: Meningkatkan Sistem Pendidikan Indonesia?. Journal of Information Systems and Management (JISMA), 3(2), 1-4.

-
- Rusyan & Tabrani, (2016) Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rifai, (2016) Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran). Medan: CV. Widya Puspita
- Sholeh, M. I., Sokip, S., Syafii, A., Sahri, S., & Al Ayyubi, I. I. (2024). Pengaruh Kinerja Guru dan Pengembangan Kurikulum Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SDI Al-Badar Tulungagung. *Jurnal Karya Ilmiah Pendidik dan Praktisi SD&MI (JKIPP)*, 3(1), 47-64.
- Syaiful, E. Eny. K. Syarwani, A (2022). Pengaruh Sarana Prasarana Pendidikan dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Etos Kerja Guru *Jurnal Pendidikan Tambusai*. ISSN: 2614-6754 (print) ISSN 2614-3097 (online)
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2011
- UNESCO, O. (2022). Reimaginar juntos nuestros futuros: Un nuevo contrato social para la educación. *Perfiles Educativos*, 44(177), 200-212.
- Uno, H. B., & Nina Lamatenggo, S. E. (2022). Tugas Guru dalam pembelajaran: Aspek yang memengaruhi. Bumi Aksara.
- Widoyoko, E. P. (2009). Analisis pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Umpwr*, 5(2), 1-16.
- Zahroh, A. A. (2024). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Matematika kelas IV SD IT Hidayah Ceper Tahun Pelajaran 2023/2024 (Doctoral dissertation, Universitas Widya Dharma).